

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan

1. Jenis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Pokok Bahasan Pecahan Desimal

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa bentuk-bentuk kesalahan yang dikerjakan siswa (selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran VIII), maka kesalahan yang terjadi secara garis besar meliputi:

a) Soal no 2

Siswa salah dalam menunjukkan apa yang diketahui, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami bacaan dengan baik serta kurang bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik sehingga mengakibatkan siswa tidak mampu menunjukkan apa yang diketahui dalam soal tersebut dengan bahasanya sendiri. Sehingga dari sini siswa juga salah membuat kalimat matematika. Dengan melakukan kesalahan dalam membuat bentuk matematika itu maka berimbas pula pada kesalahan komputasi dan menarik simpulan.

b) Soal no 3

Kategori pertama: Siswa kurang lengkap dalam menunjukkan apa yang diketahui yaitu dalam menunjukkan satuan yang diperlukan.

Kategori kedua: siswa salah dalam menunjukkan perubahan pecahan biasa (campuran) menjadi pecahan desimal, akibatnya siswa salah juga dalam langkah komputasi dan menarik simpulan.

c) Soal no 4

Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam soal no 4 ini adalah siswa kurang memahami konsep langkah-langkah pengerjaan pecahan desimal dan juga siswa kurang teliti dalam penghitungan soal cerita tersebut, dan ini mengakibatkan jawaban tidak sesuai dengan apa yang diharapkan

d) Soal no 5.

Dalam soal no 5 ini siswa kurang memahami apa yang dimaksud dengan soal tersebut, akibatnya siswa salah dalam merubah bentuk kalimat matematika, sehingga siswa juga salah dalam melakukan penghitungan serta salah dalam menarik simpulan.

e) Soal no 6.

Siswa melakukan kesalahan pada soal no 6 ini adalah kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal, sehingga siswa salah dalam merubah bentuk kalimat matematika. Dan akibat dari kesalahan dalam merubah bentuk kalimat matematika tersebut maka siswa salah juga dalam penghitungan dan juga hasil simpulan akhir dari soal tersebut.

f) Soal no 7

Siswa salah dalam perhitungan. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep pengukuran, dimana siswa dalam mengerjakan soal yang melibatkan dua satuan panjang yang berbeda tidak menyamakan dua satuan panjangnya. akibatnya siswa salah dalam menarik simpulan.

g) Soal no 8

Siswa melakukan kesalahan pada soal no 8 ini adalah: siswa kurang begitu memahami soal jadi siswa salah dalam merubah bentuk matematika, sehingga salah pula dalam langkah komputasi dan juga nantinya bisa berakibat salah dalam menarik simpulan.

h) Soal no 9

Kesalahan yang dilakukan siswa pada no 9 ini sama dengan no 8.

i) Soal no 10

Kesalahan siswa yang dilakukan adalah hal yang sama dengan no 9.

2. Faktor Penyebab Siswa Melakukan Kesalahan Dalam Mengerjakan Soal

Cerita Pada Pokok Pecahan Desimal

Hasil analisis tentang faktor penyebab kesalahan siswa melakukan kesalahan ini diberlakukan untuk enam siswa yang dijadikan responden dan tidak digeneralisasikan untuk seluruh siswa kelas VI MI Al-Ishlah ketapanglor Ujung Pangkah, dalam hal ini ada dua macam faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita: yakni faktor kognitif

siswa: meliputi, antara lain: siswa kurang memiliki penguasaan konsep; siswa kurang memperhatikan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita; siswa kurang begitu memahami bahasa soal; siswa kurang teliti dalam mengerjakan penghitungan; atau juga lupa dalam membuat simpulan. Yang kedua faktor non kognitif siswa, meliputi: kurang adanya sifat positif siswa terhadap mata pelajaran matematika dan cara belajar siswa yang kurang baik misalnya: siswa kurang mengerjakan soal-soal latihan dalam bentuk soal cerita, siswa tidak mau bertanya kalau mengalami kesulitan, dan siswa cukup belajar sendiri di rumah, belajar kalau ada pekerjaan rumah (PR) saja, dan hanya belajar pada waktu luang saja.

B. Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh bahwa kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah kesalahan dalam langkah menarik simpulan. Hal ini mungkin disebabkan adanya kesalahan-kesalahan pada langkah-langkah awal yang dilakukan siswa.

Sedangkan kesalahan dalam langkah komputasi menduduki persentase terbanyak kedua. Adapun siswa mungkin melakukan kesalahan komputasi adalah siswa kurang teliti dalam melakukan penghitungan, juga karena konsep siswa tentang materi pecahan desimal masih kurang.

Untuk kesalahan dalam langkah abstraksi ini terjadi dikarenakan siswa kurang memahami maksud dari soal, atau dimungkinkan siswa kurang teliti dalam membaca.

Adapun faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita:

1. Responden 1 (siswa nomor 1)

Kesalahan yang banyak dilakukan adalah kesalahan dalam langkah komputasi. Kesalahan ini disebabkan siswa kurang memahami konsep pecahan desimal, siswa kurang teliti dalam melakukan penghitungan juga karena siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal cerita.

2. Responden 2 (siswa nomor 2)

Kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan dalam langkah abstraksi. Hal ini disebabkan siswa kurang teliti dalam membaca serta siswa kurang memahami maksud dari soal. Kesalahan ini juga disebabkan siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal cerita.

3. Responden 3 (siswa nomor absen 3)

Kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan dalam rangka menarik simpulan. Kesalahan ini terjadi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada langkah-langkah awal, siswa kurang memahami konsep pecahan desimal. Hal ini juga disebabkan siswa jarang mengerjakan soal-soal cerita.

4. Responden 4 (siswa nomor absen 12)

Kesalahan yang sering dilakukan adalah kesalahan dalam rangka abstraksi. Kesalahan ini disebabkan siswa kurang memahami maksud dari soal, juga siswa kurang terlatih dalam mengerjakan soal cerita.

Dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain:

- a) Pada waktu pengambilan data melalui wawancara, peneliti hanya menggunakan catatan yang dimungkinkan ada informasi yang terlewatkan.
- b) Kategori dan indikator kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini masih umum sehingga dimungkinkan ada kategori kesalahan lain yang dilakukan siswa. Dari hasil tes ternyata setelah dianalisis, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu kesalahan konsep dan prosedur. Dengan demikian, hasil-hasil yang berkaitan dengan kesalahan konsep dan kesalahan prosedur tidak tersampaikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu kepada peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan untuk menggunakan kategori dan indikator kesalahan yang lebih spesifik.